BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, dipaparkan secara berturut-turut tentang: (1) metode penelitian, (2) lokasi dan subjek penelitian, (3) instrumen Penelitian, (4) teknik pengumpulan data, (5) pelaksanaan penelitian, dan (6) teknik analisis hasil penelitian. Setiap substansi tersebut di atas akan diketengahkan dalam uraian berikut.

A. Metode Penelitian

Seperti disebutkan pada bagian terdahulu bahwa tujuan utama penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang faktor-faktor pendukung serta penghambat penggabungan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional dengan Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi yang dilaksanakan di Propinsi Jawa Barat, maka untuk mewujudkan tujuan tersebut sangat beralasan apabila digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Menurut **Bogdan dan Biklen (1982 : 31)** pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami. Kondisi ini jelas berlainan arah dengan eksperimen. Dalam kontek tersebut Peneliti berfungsi sebagai instrumen penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan turun langsung ke lapangan (sumber informasi) dengan menggunakan alat bantu yang

yang dipersiapkan sebelumnya. Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif selalu disebut metode etnografik atau fenomenologis yang mengungkapkan permasalahan secara naturalistik.

Berkaitan dengan metode tersebut, kriteria yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan penggunaan metode kualitatif dalam pengumpulan data dimodifikasi dari pendapat ahli seperti Bogdan dan Biklen (1982), Nasution (1988), Sudjana dan Ibrahim (1989) serta Moleong (1993), antara lain meliputi: (1) data diambil langsung dari lapangan (setting alami); (b) penentuan sample secara purposif; (c) peneliti sebagai instrumen utama, (d) menekankan proses daripada produk sehingga lebih terkesan deskriptif analitik; (e) analisis dilakukan secara induktif atau interpretasi, (f) mengutamakan makna dibalik data.

Dengan demikian, ditegaskan kembali bahwa metode deskriptif kualitatif ini dijadikan dasar dalam pengumpulan data yang selanjutnya dijadikan pedoman dalam melakukan analisis dan mendeskripsikan hasil studi lapangan sesuai data faktual berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat proses penggabungan instansi pengelola pendidikan tersebut.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini yang akan dilakukan dengan mengambil lokasi Propinsi Jawa Barat, tepatnya pada Kantor Pengelola Pendidikan Propinsi (Kantor Wilayah Depdiknas dan Dinas P dan K Propinsi) yang masing-masing berlokasi di Kota Bandung. Mengingat masalah utama berkaitan dengan proses penggabungan maka untuk menentukan lokasi dan subjek penelitian bersifat sementara yang

dijadikan sumber informasi ditetapkan berdasarkan tingkat kepentingan data sesuai permasalahan yang diajukan sebelumnya. Lokasi dan Subjek Penelitian tersebut dapat dilihat tabel berikut.

Tabel -1
LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN
(Sementara)

No	Jabatan	Lokasi	Jumlah	Ket.
1.	Tim Penyusun Organisasi dan Formasi OTDA	Kantor Gubernur Jawa Barat	5 Orang	
2.	Kepala Dinas P dan K serta Subdis lain.	Dinas P dan K Propinsi	4 Orang	
3.	Kakanwil Depdiknas serta Kormin dan Bidang lain.	Kanwil Diknas	3 Orang	
	Jumlah		12 Orang	

Sumber informasi yang akan digali dengan meminta keterangan langsung tersebut masih bersifat sementara dalam arti kebutuhan tersebut sewaktu-waktu dapat bertambah apabila persoalan sekitar penggabungan belum tuntas digali. Akan tetapi penetapan lebih lanjut didasarkan kepada kepentingan relevansi tugas yang diemban oleh bersangkutan. Terutama mereka yang termasuk dalam anggota Tim Penyusunan Organisasi dan Formasi di lingkungan Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Barat.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data sehubungan dengan faktor-faktor pendukung dan penghambat proses penggabungan dua instansi Pengelola Pendidikan di Propinsi Jawa Barat ini antara lain: (1) Pedoman Penilaian Dokumen, (2) Pedoman Wawancara dan (3) Pedoman Observasi. Uraian lebih lanjut mengenai pedoman tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1. Pedoman Penilaian Dokumen.

   Pedoman ini disusun sesuai dengan permasalahan yang diajukan pada bagian terdahulu, dimana merupakan acuan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan legitimasi aturan penggabungan serta SK Tim lainnya dan program operasional tertentu.

2. Pedoman Wawancara.

   Pedoman ini juga disusun sebelum turun lapangan. Secara khusus berisi tentang upaya mengungkapkan faktor pendukung dan kendala proses penggabungan yang dilakukan selama ini. Selanjutnya juga akan memuat panduan tentang pengungkapan fakta keterkaitan proses penggabungan tersebut dengan misi pembangunan di Propinsi Jawa Barat.

3. Pedoman Observasi.

   Instrumen ini disusun sebelum terjun ke lapangan dengan maksud untuk melihat secara nyata faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan kondisi subjek penelitian, terutama dengan memperhatikan tingkat volume kerja Pejabat Tim Penyusun Organisasi dan Posisi Otonomi Daerah sebagaimana disebut terdahulu.

Proses pengumpulan data akan dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber dokumen atau dasar legitimasi penggabungan Instansi tersebut, dan selanjutnya diadakan proses wawancara yang dipandu pedoman melalui proses tanya jawab bersifat tidak memaksa. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka dan sekaligus untuk melakukan "*recheck*" atau kegiatan triangulasi. Hal yang paling penting di sini adalah kelengkapan data sesuai harapan. Oleh karena itu akan diutamakan konsep "snowball sampling" untuk memenuhi kebutuhan data dimaksud.

Kemudian data tersebut dikumpulkan dengan melakukan kegiatan observasi dengan melihat secara faktual proses penggabungan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional dengan Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi berkaitan dengan faktor-faktor pendukung dan kendala tertentu.

Di samping instrumen yang menjadi komponen penting dari proses pengumpulan data ini, ketelitian dan kelengkapan data menjadi perhatian khusus. Oleh karena itu, harus dibuat catatan lapangan (*field notes*) yang disusun secara baik serta dilengkapi dengan Tape Recorder dan Camera lainnya.

khusus. Oleh karena itu, harus dibuat catatan lapangan (*field notes*) yang disusun secara baik serta dilengkapi dengan Tape Recorder dan Camera lainnya.

E. Pelaksanaan Penelitian

Secara umum, penelitian ini dilaksanakan dengan tiga tahapan yang memiliki kegiatan operasional tertentu. Adapun tahapan dimaksud akan dipaparkan berikut ini.

1. Tahap Orientasi

   Sesungguhnya kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, telah berlangsung dengan kegiatan untuk menemukan permasalahan di sekitar proses penggabungan dua instansi tersebut. Kegiatan itu disebut juga prasurvey dengan melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait yang diperkirakan merupakan embrio dari subjek penelitian. Atas dasar ini, dilakukan kegiatan berikut yakni:

   1.1. Menetapkan subjek penelitian berdasarkan asumsi dasar dan pertimbangan tertentu.

   1.2. Mencari dan menetapkan dasar-dasar penyusunan instrumen, terutama harus berkaitan dengan masalah dan kondisi sumber data.

   1.3. Memilih dan menetapkan metode analisa data serta pendekatan yang relevan dengan permasalahan.

2. Tahap Eksplorasi

Kegiatan utama yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan penelitian lapangan, setelah semua instrumen selesai disusun dan landasan teoritis telah dinyatakan mendukung penyelesaian masalah. Satu hal yang amat penting adalah persetujuan pembimbing untuk pengumpulan data lapangan. Berkaitan dengan kegiatan di atas, maka secara operasional dilakukan kegiatan antara lain:

2.1. Mengumpulkan dokumen-dokumen seperti dasar hukum / legitimasi proses penggabungan dua instasi tersebut, termasuk SK Tim penyusun organisasi tersebut dan program kerja lainnya.

2.2. Melakukan wawancara dengan subjek penelitian melalui pendekatan keakraban.

2.3. Mengadakan observasi penelitian dengan pendekatan non formal atau tidak direncanakan secara serimonial.

3. Tahap Member Chek.

Tahap ini merupakan kegiatan pembuatan laporan setelah seluruh data yang diinginkan telah berhasil dikumpulkan. Secara faktual dilakukan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui pedoman yang ditetapkan seperti data yang dihimpun berdasarkan pedoman penilaian dokumen, wawancara dan observasi dari pihak-pihak responden lapangan. Kegiatan operasional yang dilakukan tersebut meliputi:

3.1. Mengecek ulang semua data yang terkumpul dengan membandingkan substansi penelitian seperti yang disusun dalam pedoman penilaian dan permasalahan penelitian,

3.2. Meminta data yang sebenarnya kepada sumber yang telah disebutkan sebelumnya, jika ditemukan masih ada data yang belum lengkap sesuai dengan kebutuhan.

3.3. Meminta kejelasan tertentu, apabila terdapat pernyataan yang membingungkan atau subjek penelitian tidak bisa menjawab wawancara yang dilakukan sebelumnya.

3.4. Jika pada kesempatan analisis berikutnya ternyata data tersebut belum lengkap akan dihimpun kembali melalui telepon dan alat bantu lainnya.

F. Teknik Analisis Hasil Penelitian

Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan teknik komparasi teoritis. Artinya seluruh data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis dengan membandingkan teori-teori yang dijadikan dasar studi ini. Secara operasional dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Tahap Reduksi

   Proses analisis diarahkan untuk menelaah data yang dihimpun dari lapangan guna menemukan hal-hal pokok berkaitan dengan faktor penunjang dan kendala penggabungan tersebut. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

1.1. Mengumpulkan data yang bersumber dari instrumen tersebut, dan kemudian dipilah-pilah sesuai dengan permasalahan yang diajukan pada bagian terdahulu.

1.2. Mencari pokok-pokok temuan yang dianggap sangat penting sebagai hal-hal yang prinsip dari setiap substansi permasalahan penelitian. Dengan demikian, pokok temuan tersebut berdasarkan jumlah pointer permasalahan.

2. Tahap Display

Kegiatan inti pada tahap ini adalah merangkum temuan penelitian tersebut dalam susunan tertentu, sehingga fakta yang menyelimuti proses penggabungan dapat dibongkar dengan baik, terutama mengungkapkan faktor pendukung dan kendala operasional. Oleh karena itu, kegiatan analisisnya lebih diarahkan kepada aktivitas berikut:

2.1. Membuat rangkuman berdasarkan benang merah pernyataan dan kajian faktual lapangan dalam susunan yang sistematis dan pemaparan yang bermakna.

2.2. Memberikan makna setiap pokok-pokok temuan sehingga menjadi suatu faktor yang paling esensial.

2.3. Menyusun kesimpulan umum berdasarkan makna setiap pokok pokok temuan sebelumnya sebagai studi general yang dihasilkan dari penelitian.

3. Tahap Verifikasi

Sebenarnya verifikasi bermaksud untuk melihat kebenaran terhadap kesimpulan yang diambil dengan melakukan pengujian ulang. Proses uji ulang dilakukan dengan membandingkan berbagai data, mulai dari awal (data prasurvey) sampai pada data inti yang diperoleh dari penelitian lapangan. Oleh karena itu, diminta kesediaan responden (subjek penelitian) untuk melakukan cheking dan koreksi terhadap catatan lapangan yang ditulis dalam buku harian penelitian tersebut.

Sehubungan dengan uraian sebelumnya, maka proses analisis yang dilakukan pada tahap verifikasi ini menggunakan teknik komparasi dengan kegiatan antara lain:

3.1. Menguji kesimpulan penelitian dengan membandingkan teori-teori studi terdahulu, terutama berkaitan dengan teori manajemen, pengorganisasian serta Manajemen SDM.

3.2. Melakukan cek ulang (member chek) terhadap penetapan kesimpulan tersebut dengan mempelajari kembali data awal (prasurvey) dan temuan penelitian berdasarkan catatan lapangan dari proses pengumpulan data dokumentasi, wawancara dan observasi.

3.3. Menyusun kesimpulan umum sebagai produk akhir tesis guna dilaporkan kepada pembimbing serta untuk dipertahankan didepan sidang kemajuan dan ujian tesis lainnya.